

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN MEDIA SMART BOX DI KELAS
IV SD**

Nur Halijah Harahap¹, Hana Shilfia Iraqi², Hamimah³, Zuryanty⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri Padang

nurhalijahharahap4@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at SDN 22 Lubuk Begalung, Padang City. The learning process was still teacher-centered, students were less active in classroom activities, collaboration among students had not been optimal, and the use of instructional media was limited, resulting in low student learning outcomes. This study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by Smart Box media in IPAS learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles involving 23 fourth-grade students of SDN 22 Lubuk Begalung, Padang City. Data were collected through teacher and student observation sheets, learning achievement tests, and documentation. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. The findings revealed that the implementation of the STAD cooperative learning model assisted by Smart Box media improved both the learning process and students' learning outcomes. Improvements were observed in teacher performance, student participation, and learning achievement from Cycle I to Cycle II. Classical learning mastery also reached the predetermined success criteria. Therefore, the STAD cooperative learning model assisted by Smart Box media is effective in improving elementary school students' learning outcomes in IPAS learning.

Keywords: Learning outcomes, IPAS, Student Teams Achievement Division (STAD), Smart Box, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kerja sama antarpeserta didik belum optimal, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis

dan McTaggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Smart Box mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan terlihat pada keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Selain itu, rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Smart Box efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPAS, Student Teams Achievement Division (STAD), Smart Box, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada jenjang sekolah dasar, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), IPAS dirancang sebagai mata pelajaran yang membangun keterhubungan antardisiplin ilmu sehingga peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial secara utuh. Selain itu, Rahman dan Fuad (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS berperan dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rivai dan Mohamad (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Senada dengan itu, Nurul Audie (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang berkembang melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Simamora et al. (2020) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, dan motivasi peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV

SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Slavin (2015), STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri atas empat sampai lima orang dengan kemampuan akademik yang berbeda.

Dalam model ini peserta didik saling membantu memahami materi, bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, kemudian mengikuti kuis secara individu yang hasilnya digunakan sebagai dasar pemberian penghargaan kepada kelompok. Wulandari (2022) juga menjelaskan bahwa model STAD mendorong peserta didik belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Model STAD memiliki berbagai kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Slavin (2015), penerapan STAD memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi dalam kelompok, meningkatkan interaksi positif antarpeserta didik, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui penghargaan kelompok. Hal tersebut diperkuat oleh Soewarso dalam Widyastuti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa STAD membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui kerja sama kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang mampu menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model STAD dipadukan dengan media **Smart Box**, yaitu media pembelajaran interaktif yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai aktivitas belajar yang menarik. Penggunaan Smart Box diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe **Student Teams**

Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang.

memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Box*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung, Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 23 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Penelitian menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Hasil refleksi pada setiap siklus dijadikan dasar untuk

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Smart Box*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar tes hasil belajar, serta dokumentasi. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran sesuai sintaks STAD, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	90–100
Baik (B)	80–89
Cukup (C)	75–79
Perlu Bimbingan (D)	< 75

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila: (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai $\geq 80\%$ (kategori Baik); (2) aktivitas peserta didik mencapai $\geq 80\%$ (kategori Baik); (3) minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 (KKTP); (4) rata-rata nilai sikap

mencapai predikat Baik atau Sangat Baik; dan (5) rata-rata nilai keterampilan mencapai ≥ 80 (kategori Baik). Apabila seluruh indikator tercapai pada suatu siklus, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menyajikan hasil dan pembahasan penerapan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media smart box pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang semester II Tahun Ajaran 2025/2026.

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar IPAS yang belum optimal. Masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah menerapkan seluruh sintaks model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh persentase 82,14% dengan kriteria (Baik), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 82,14% dengan kriteria (Baik). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif berdiskusi dan belum berani

mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Pada tahap perencanaan, modul ajar berbasis model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box pada Siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 85,71% (kategori Baik), meningkat menjadi 96,42% (kategori Sangat Baik) pada Pertemuan II. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas guru meningkat dari 82,14% (Cukup) menjadi 89,28% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 82,14% (Cukup) menjadi 89,28% (Baik). Peningkatan ini terjadi karena guru semakin terampil dalam menerapkan sintaks STAD, meskipun langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah masih menjadi kendala pada pertemuan-pertemuan awal.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek. Nilai rata-rata sikap meningkat dari 65,22 menjadi 72,83; nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 63,91 (ketuntasan 7 dari 23 peserta didik tuntas) menjadi 80,00 (ketuntasan 16 dari 23 peserta

didik tuntas); dan nilai rata-rata keterampilan meningkat dari 76,09 menjadi 81,52. Meskipun mengalami peningkatan, hasil belajar pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Perbaikan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, mencakup penguatan bahan ajar berbasis visual, penggunaan media smart box yang lebih interaktif, serta penyempurnaan pengelolaan waktu. Hasil penilaian modul ajar pada Siklus II meningkat menjadi 96,2% (Sangat Baik). Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik masing-masing mencapai 96,42% dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa seluruh tahapan STAD telah terlaksana secara optimal.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan signifikan: nilai rata-rata sikap mencapai 84,24 (Baik), nilai rata-rata pengetahuan mencapai 88,70 dengan ketuntasan (21 dari 23 peserta didik tuntas), dan nilai rata-rata keterampilan mencapai 89,67. Dengan tercapainya seluruh indikator

keberhasilan, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Modul Ajar	85,71% (B)	89,28% (B)	96,42% (SB)
Aktivitas Guru	82,14% (B)	85,71% (B)	96,42% (SB)
Aktivitas Peserta Didik	82,14% (B)	89,28% (B)	96,42% (SB)

Tabel 2. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Antar Siklus

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Sikap	65,22	72,83	84,24
Pengetahuan	63,91	80,00	88,70
Keterampilan	76,09	81,52	89,67

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis antar siklus, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II, yaitu: (1) keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 96,42% (Sangat Baik), melampaui target 80%; (2) aktivitas peserta didik mencapai 96,42% (Sangat Baik), melampaui target 80%; (3) ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 88,70%, melampaui target 80%; (4) rata-rata nilai sikap mencapai 88,70 dengan predikat Baik; dan (5) rata-rata nilai keterampilan mencapai 89,67, melampaui target minimal 80.

Peningkatan yang konsisten pada setiap siklus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan karakteristik STAD yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual secara berkelompok, yang kemudian diperkuat dengan penggunaan media smart box sebagai sarana penyajian

materi dan permasalahan secara lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan 21 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, keterbatasan alokasi waktu 2 × 35 menit setiap pertemuan yang menyebabkan sebagian tahapan STAD belum terlaksana optimal pada pertemuan-pertemuan awal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung Kota Padang. Dari aspek perencanaan, keterlaksanaan modul ajar meningkat dari 85,71% menjadi 96,42%. Dari aspek pelaksanaan, aktivitas guru meningkat dari 82,14% menjadi 96,42%, dan aktivitas peserta didik meningkat dari 82,14% menjadi

96,42%. Hasil belajar peserta didik meningkat pada seluruh aspek, dengan nilai rata-rata sikap meningkat dari 65,22 menjadi 84,24, pengetahuan dari 63,91 menjadi 88,70 dan keterampilan dari 76,09 menjadi 89,67. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada Siklus II, model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Box terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S., & Suryadi, K. (2024). Konstruksi pembelajaran pendidikan pancasila berbasis pendekatan brain-based learning dalam mewujudkan iklim belajar yang menyenangkan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 693–706.
- Audie, N. (2019). *Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2, 261–266.
- Rusydi, S., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahman, & Fuad. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar*.
- Rivai, A., & Mohamad. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Simamora, dkk. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Widyastuti, dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Wulandari, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.